

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 telah mengatur masalah tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan tersebut merupakan bentuk atau upaya pemerintah dalam melindungi lingkungan.² Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan pemerintah untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, meliputi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum.³

Penghargaan Adiwiyata ditujukan kepada sekolah-sekolah yang telah dianggap berhasil dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah-sekolah yang telah menerima penghargaan Adiwiyata kemudian disebut sebagai sekolah berpredikat Adiwiyata, karena dianggap telah berhasil membentuk generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut program Adiwiyata tidak hanya difokuskan kepada peserta didik namun setiap warga

² Muhammad Fahrudin, "Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Veritas* 5, no. 2 (September 30, 2019): 81–98, <https://doi.org/10.34005/veritas.v5i2.489>.

³ Badan Pusat Statistik, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2017," accessed December 18, 2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2017/12/21/4acfbaac0328ddfcf8250475/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2017.html>.

sekolah wajib terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

Integrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS adalah Guru harus memahami perencanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan berbasis adiwiyata, guru harus melaksanakan seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pemahaman, kemampuan, dan kreativitas guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran harus diperhatikan sebelum menyusun RPP yang terintegrasi pendidikan berbasis adiwiyata dalam pembelajaran IPS, sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang sudah baik dan terus dilengkapi dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.⁴

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pengintegrasian pemahaman lingkungan hidup dengan pendidikan formal atau pendidikan informal. PLH diharapkan dapat membantu siswa memperoleh kesadaran dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup untuk selanjutnya dapat membentuk sikap siswa. Dari pemahaman tersebut akan muncul keterampilan dan kecakapan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan menjadi agen dalam memecahkan masalah lingkungan.⁵ Salah satu variabel

⁴ Henny Uswatun Hasanah, Tri Astuti Nur'aini, and Prita Indriawati, "Integrasi Pendidikan Berbasis Adiwiyata Dalam Pembelajaran IPS di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Universitas Balikpapan," *Jurnal Edueco* 2, no. 2 (January 20, 2020): 12–18, <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i2.40>.

⁵ Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya)," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (December 29, 2020): 121–34, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>.

penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan adalah Pendidikan. Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan merupakan hal yang penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.⁶ Salah satu strategi dalam pendidikan ini di terapkan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya.⁷ Pengelolaan Pendidikan karakter di sekolah cukup teratur. Hal ini terjadi karena tantangan karakter yang di butuhkan semakin besar. Pergeseran nilai, norma dan karakter dipengaruhi oleh perubahan nilai-nilai yang terjadi didalam kehidupan Masyarakat. Pendidikan keluarga, pengaruh lingkungan kelompok bermain dan arus perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga informasi dalam pergaulan yang semakin maju dan modern membuat perubahan nilai, norma dan karakter.

⁶ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (June 1, 2015): 31–37.

⁷ Rizky Dewi Iswari and Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan Undip* 15, no. 1 (April 2017): 35–41.

Program Adiwiyata merupakan salah satu wahana dalam pembentukan karakter, khususnya karakter sosial peduli lingkungan. Program Adiwiyata menjadi bentuk komitmen pemerintah terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui pendidikan. Saat ini telah di kembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habbit information*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah.⁸

Pemerintah melalui Peraturan Menteri lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2003 telah membuat kebijakan yang diterjemahkan menjadi Program sekolah Adiwiyata. Dari program sekolah Adiwiyata dikembangkan dengan maksud untuk membentuk karakter siswa khususnya karakter sosial peduli lingkungan. Sehubungan dengan penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan, program Adiwiyata di bentuk karena adanya rasa kekhawatiran pemerintah terhadap lingkungan. Kekhawatiran pemerintah tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Pemerintah berharap dengan dibentuknya program Adiwiyata tersebut mampu mewujudkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan dimanapun individu tersebut berada. Selanjutnya program Adiwiyata diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk norma-norma dasar dalam berperilaku, dan berkarakter. Dengan tujuan dan peran tersebut, implikasi terhadap program Adiwiyata dalam pembentukan karakter sosial peduli lingkungan sangat mungkin

⁸ Muhaimin,; *Membangun kecerdasan ekologis* (CV Alfabeta, 2015), [//lib.unpak.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2423](http://lib.unpak.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2423).

terwujud. Program Adiwiyata memiliki empat aspek dalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.

Tabel 1.1 Data Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Blitar

Tahun	Adiwiyata Kabupaten	Adiwiyata Provinsi	Adiwiyata Nasional	Adiwiyata Mandiri
2018	51	5	9	6

Berdasarkan data, Tahun 2018 tercatat 71 lembaga sekolah/madrasah di Kabupaten Blitar yang telah melaksanakan Program Adiwiyata antara lain 6 Sekolah Adiwiyata Mandiri, 9 Sekolah Adiwiyata Nasional, 5 Sekolah Adiwiyata Provinsi dan 51 Sekolah Adiwiyata Kabupaten.⁹ Salah satu sekolah di Kabupaten Blitar yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Mandiri adalah SMPN 1 Wlingi. Perolehan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri tersebut telah melalui proses yang panjang. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata pada pasal 3 ayat 3 menjelaskan tingkatan

⁹ humas, "Program Adiwiyata, Dorong Pelestarian Lingkungan," *Berita Trending Terbaru* (blog), accessed December 18, 2023, <https://blitartoday.id/2019/01/24/program-adiwiyata-dorong-pelestarian-lingkungan/>.

dari penghargaan Adiwiyata yang diberikan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

- 1) calon Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota;
- 2) calon Sekolah Adiwiyata provinsi;
- 3) calon Sekolah Adiwiyata nasional; dan
- 4) calon Sekolah Adiwiyata mandiri.

Berdasarkan hasil observasi singkat dengan mencari berbagai data di internet, diketahui bahwa SMPN 1 Wlingi telah meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019. Perolehan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri tersebut melalui proses yang Panjang dan berkesinambungan. Pada tahun 2013, predikat Sekolah Adiwiyata Kabupaten telah diraih. Kemudian pada tahun 2015, sekolah tersebut berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Provinsi dan tahun 2017, berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata Nasional. Sejak memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Nasional, pihak sekolah terus berupaya untuk meraih predikat Adiwiyata Mandiri, termasuk Guru IPS di SMPN 1 Wlingi juga ikut berperan dalam menyukseskan Program Adiwiyata yang telah dilaksanakan.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Wlingi pada bulan Februari 2024 mendapati bahwasannya sekolah tersebut mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri yang mana untuk meraih gelar Adiwiyata Mandiri tersebut SMPN 1 Wlingi memiliki sekolah binaan untuk menerapkan peduli lingkungan dan peran guru IPS dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan berupa peserta didik yang bertujuan untuk dijadikan teladan

bagi peserta didik yang lain. Karena SMPN 1 Wlingi sudah mendapatkan gelar Adwiyata Mandiri dan menjadi salah satu contoh sekolah untuk menjadi binaan terhadap sekolah lain, maka untuk mengetahui lebih lanjut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian tentang “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMPN 1 Wlingi Blitar”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Wlingi ?
2. Bagaimana Hasil Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada siswa di SMPN 1 Wlingi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Wlingi
2. Untuk Mengetahui Bentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMPN 1 Wlingi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan lingkungan, khususnya mengenai Sekolah Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMPN 1 Wlingi , hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di masa yang akan datang.
- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, pembina sekolah-sekolah Adiwiyata, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai implementasi penyelenggaraan program Sekolah Adiwiyata di sekolah-sekolah.
- c. Bagi Siswa-siswi dan seluruh warga sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi diri agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman tentang maksud dan isi dari skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMPN 1 Wlingi”. Sehingga diperlukan penegasan istilah guna mengetahui maksud yang sebenarnya. Adapun penjelasan istilah yang dipertegas sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS

Peran guru IPS sebagai pendidik diwujudkan dengan mengarahkan bakat dan kemampuan peserta didik, bertanggung jawab dan mewujudkan kewibawaan. Guru IPS sebagai pengajar diwujudkan dengan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Guru IPS sebagai teladan diwujudkan dalam keteladanan penampilan, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru IPS sebagai pelatih diwujudkan dengan membangun kesadaran peserta didik, melakukan karakter yang diajarkan bersama guru dan peserta didik.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berwawasan lingkungan hidup yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menjaga lingkungan.

3. Program Adiwiyata

Program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman melalui wawasan peduli terhadap lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Isi dari penelitian ini berupa Konteks Penelitian Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berupa teori yang berisi suatu pembahasan mengenai peran guru, peran guru ips dalam menumbuhkan karakter, Program Adiwiyata, tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata, karakter peduli lingkungan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Isi dari bagian ini terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Penelitian Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data, temuan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan penjelasan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang sudah ada sehingga mampu menjelaskan dan menjawab rumusan penelitian.

BAB VI Penutup

Pada bagian ini berisi uraian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi literatur pada penelitian selanjutnya.